

فاطر

Fatir (Pencipta)

﴿ ١ ﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنَدَةٍ مَّتَّى
وَتِلْكَ وَرِيعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ لَئِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**1. Al-ḥamdu lillāhi fāṭiris-samāwāti wal-arḍi jā'ilil-malāikati rusulā(n), ulī
ajniḥatim maṣnā wa ṣulāṣa wa rubā'(a), yazīdu fil-khalqi mā yasyā'(u), innallāha
'alā kulli syai'in qadīr(un).**

Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap. Masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٢ ﴾ مَا يَفْتَدِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهَا
مِنْ بَعْدِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**2. Mā yaftaḥillāhu lin-nāsi mir raḥmatin falā mumsika lahā, wa mā yumsik falā
mursila lahū mim ba'dih(i), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).**

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, tidak ada yang dapat menahannya. (Demikian pula) apa saja yang ditahan-Nya, tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٣ ﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اٰذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ۖ هَآءِ مِنْ خَالْقِ غَيْرِ اللّٰهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنْ
السَّمَآءِ ۚ وَالْاَرْضِ ۚ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ فَاتَّقُوْهُ ۚ

**3. Yā ayyuhan-nāsuẓkurū ni‘matallāhi ‘alaikum, hal min khāliqin gairullāhi
yarzuqukum minas-samā’i wal-ard(i), lā ilāha illā huw(a), fa’annā tu’fakūn(a).**

Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah kepadamu! Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia. Lalu, bagaimana kamu dapat dipalingkan (dari ketauhidan)?

﴿ ٤ ﴾ وَاِنْ يَّكْذِبُوْكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ رُّسُلًا مِّنْ قَبْلِكَ ۚ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

**4. Wa iy yukaẓẓibūka faqad kuẓẓibat rusulum min qablik(a), wa ilallāhi turja‘ul-
umūr(u).**

Jika mereka mendustakan engkau (Nabi Muhammad), sungguh rasul-rasul sebelum engkau telah didustakan pula. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

﴿ ٥ ﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ لَنْ نَّعْدَّ اللّٰهُ بِكُمْ ۖ فَلَا تَغْرِبْكُمْ الْهَيُوْةُ الْحَنِيْآ ۚ وَلَا يَغْرِبْكُمْ بِاللّٰهِ
الْغُرُوْرُ

5. Yā ayyuhan-nāsu inna wa‘dallāhi ḥaqqun falā tagurrannakumul-ḥayātud-dunyā, wa lā yagurrannakum billāhil-garūr(u).

Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar. Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah.

﴿٦﴾ لَ الشَّيْطَانُ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا لِنَّمَا يَحْضُوًّا جُزَيْهِ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

6. Innasy-syaiṭāna lakum ‘aduwwun fattakhiżūhu ‘aduwwā(n), innamā yad‘ū ḥizbahū liyakūnū min aṣḥābis-sa‘īr(i).

Sesungguhnya setan itu musuh bagimu. Maka, perlakukanlah ia sebagai musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni (neraka) Sa‘īr (yang menyala-nyala).

﴿٧﴾ لِّلْخَيْدِ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۝ وَالْخَيْدِ الْمَنُوءِ وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ ۝ وَالْأَجْرُ كَبِيرٌ

7. Allazīna kafarū lahum ‘aẓābun syadīd(un), wal-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lahum magfiratuw wa ajrun kabīr(un).

Orang-orang yang kufur bagi mereka azab yang sangat keras, (sedangkan) orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka ampunan dan pahala yang be

﴿ ٨ ﴾ لَفَعَزَ زَيْدٌ لَهٗ سُوٌّ ۖ عَمَلُهُ فَرَا لَهُ حَسَنًا ۖ فَلَاَ اللّٰهُ يُضِلُّ مَنِ يَّشَاءُ ۖ وَيَهْدِي

مَنِ يَّشَاءُ ۖ فَلَا تَخْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَتٍ ۚ إِنَّ اللّٰهَ عَلَيْهِ بِمَا يَصْنَعُونَ

8. Afaman zuyyina lahū sū'u 'amalihī fara'āhu ḥasanā(n), fa'innallāha yuḍillu may yasyā'u wa yahdī may yasyā'(u), falā taẓhab nafsuka 'alaihim ḥasarāt(in), innallāha 'alīmun bimā yaṣna'ūn(a).

Maka, apakah pantas orang yang dijadikan terasa indah perbuatan buruknya (oleh setan), lalu menganggap baik perbuatannya itu (sama dengan yang mendapat petunjuk)? Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan pilihannya) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Maka, jangan engkau (Nabi Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan terhadap (sikap) mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

﴿ ٩ ﴾ وَاللّٰهُ الَّذِي لَرَّسَا الرَّيْدَ فَتَثِيرُ سَهَابًا فَسُقْنَهُ إِلَى بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاجْيَيْنَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ

مَوْتِهَا ۖ كَخَلَكِ النَّشُورِ

9. Wallāhul-laẓī arsalar-riyāḥa fatuṣīru saḥāban fasuqnāhu ilā baladim mayyitin fa'aḥyainā bihil-arḍa ba'da mautihā, kaẓālīkan-nusyūr(u).

Allahlah yang mengirimkan bermacam angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan. (Selanjutnya) Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu dengannya (hujan) Kami hidupkan bumi setelah matinya. Demikianlah kebangkitan itu.

﴿ ١٠ ﴾ مَنِ كَاذَ يَرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۖ لِلّٰهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ

الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۚ وَالْخِيَانَةُ يُمْكِرُونَ السَّيِّئَةَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ

لُوكَ هُوَ يَبُورُ

10. Man kāna yurīdul-‘izzata falillāhil-‘izzatu jamī‘ā(n), ilaihi yaṣ‘adul-kalimuṭ-ṭayyibu wal-‘amaluṣ-ṣāliḥu yarfa‘uh(ū), wal-laẓīna yamkurūnas-sayyi‘āti lahum ‘aẓābun syadīd(un), wa makru ulā‘ika huwa yabūr(u).

Siapa yang menghendaki kemuliaan (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah. Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik⁶³¹) dan amal saleh akan diangkat-Nya. Adapun orang-orang yang merencanakan kejahatan akan mendapat azab yang sangat keras dan rencana jahat mereka akan hancur.

Catatan Kaki:

⁶³¹) Menurut sebagian mufasir, perkataan yang baik itu adalah kalimat *lā ilāha illallāh*. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah zikir kepada Allah Swt. atau semua perkataan yang baik yang diucapkan karena Allah Swt.

﴿ ١١ ﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمِّرُ مِنْ مَّعْمَرٍ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ لَّذِكْ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

11. Wallāhu khalaqakum min turābin ṣumma min nuṭfatin ṣumma ja‘alakum azwājā(n), wa mā taḥmilu min unṣā wa lā taḍa‘u illā bi‘ilmih(i), wa mā yu‘ammaru mim mu‘ammariw wa lā yunqāṣu min ‘umurihī illā fī kitāb(in), inna ẓālika ‘alallāhi yasīr(un).

Allah menciptakanmu dari tanah, dari air mani, kemudian Dia menjadikanmu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, kecuali dengan sepengetahuan-Nya. Tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, kecuali (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauhulmahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

﴿ ١٢ ﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَا يَفْ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ
وَمِنْ كُلِّ تَاكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ
مَوَازِيرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

12. Wa mā yastawil-baḥrān(i), hāzā ‘aẓbun furātun sā’igun syarābuhū wa hāzā milḥun ujāj(un), wa min kullin ta’kulūna laḥman ṭariyyaw wa tastakhrijūna ḥilyatan talbasūnahā, wa taral-fulka fīhi mawākhira litabtagū min faḍlihī wa la’allakum tasykurūn(a).

Tidak sama (antara) dua laut: yang ini tawar, segar, dan mudah diminum serta yang lain sangat asin. Dari masing-masing itu kamu dapat memakan daging yang segar dan dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Di sana kamu melihat bahtera (berlayar) membelah (lautan) agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.

﴿ ١٣ ﴾ يُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى خَلَقَ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَحْفَوْا مِنْ حُونِهِ
مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ

13. Yūlijul-laila fin-nahāri wa yūlijun-nahāra fil-lail(i), wa sakhkharasy-syamsa wal-qamara kulluy yajrī li’ajalim musammā(n), ḡālikumullāhu rabbukum laḥul-mulk(u), wal-laẓīna tad’ūna min dūnihī mā yamlikūna min qiṭmīr(in).

Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia (pula yang) menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar sampai batas waktu yang ditentukan. (Yang berbuat demikian) itulah Allah Tuhanmu. Milik-Nyalah segala kerajaan. Mereka yang kamu seru (sembah) selain-Nya tidak mempunyai (sesuatu walaupun) setipis kulit ari.

﴿ ١٤ ﴾ لَنْ تَحِثُّوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ

الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بَشْرِكِكُمْ وَلَا يَنْبُتُ مِنْكُمْ خَبِيرٌ

14. In tad'ūhum lā yasma'ū du'ā'akum, wa lau sami'ū mastajābū lakum, wa yaumal-qiyāmati yakfurūna bisyirkikum, wa lā yunabbi'uka mişlu khabīr(in).

Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu dan sekiranya mendengar, mereka tidak dapat memenuhi permintaanmu. Pada hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti (yang diberikan oleh Allah) Yang Maha Teliti.

﴿ ١٥ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ ۖ إِلَيَّ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

15. Yā ayyuhan-nāsu antumul-fuqarā'u ilallāh(i), wallāhu huwal-ganiyyul-ḥamīd(u).

Wahai manusia, kamulah yang memerlukan Allah. Hanya Allah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

﴿ ١٦ ﴾ لَنْ يَشَأَ يُخْذِبَكُمْ وَيَلْدُ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

16. Iy yasya' yużhibkum wa ya'ti bikhālqin jadīd(in).

Jika berkehendak, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru.

﴿ ١٧ ﴾ وَمَا خَلَقَ عَلَى اللَّهِ بَعْزِينَ

17. Wa mā žālika ‘alallāhi bi‘azīz(in).

Yang demikian itu bagi Allah tidak sulit.

﴿ ١٨ ﴾ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِنْ تَحْمِلْ ثِقَلًا إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَذًا قُرْبَد ۚ إِنَّمَا تُنْخِرُ الْخَيْدَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۚ وَمَنْ تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

18. Wa lā taziru wāziratuw wizra ukhrā, wa in tad‘u muşqalatun ilā ħimlihā lā yuħmal minhu syai'uw wa lau kāna žā qurbā, innamā tunżirul-lażīna yakhsyauna rabbahum bil-gaibi wa aqāmuş-şalāh(ta), wa man tazakkā fa innamā yatazakkā linafsih(ī), wa ilallāhil-maşīr(u).

Orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Jika seseorang yang (dibebani dengan) dosa yang berat (lalu) memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan⁶³²⁾ hanya orang-orang yang takut kepada Tuhannya (sekalipun) tidak melihat-Nya dan mereka yang menegakkan salat. Siapa yang menyucikan dirinya sesungguhnya menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Hanya kepada Allah tempat kembali.

Catatan Kaki:

⁶³²⁾ Maksudnya adalah orang-orang yang dapat engkau beri peringatan dan mau menerimanya.

﴿ ١٩ ﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ

19. Wa mā yastawil-a‘mā wal-baṣīr(u).

Tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.

20. Wa laẓ-ẓulumātu wa lan-nūr(u).

Tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya.

21. Wa laẓ-ẓillu wa lal-ḥarūr(u).

Tidak (sama) pula yang teduh dengan yang panas.

**22. Wa mā yastawil-aḥyā'u wa lal-amwāt(u), innallāha yusmi'u may yasyā'(u),
wa mā anta bimusmi'im man fil-qubūr(i).**

Tidak (pula) sama orang yang hidup dengan orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang Dia kehendaki dan engkau (Nabi Muhammad) tidak akan sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar.

23. In anta illā naẓīr(un).

Engkau tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.

﴿ ٢٤ ﴾ لَنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَلَئِنَّ مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

24. Innā arsalnāka bil-ḥaqqi basyīraw wa naẓīrā(n), wa im min ummatin illā khalā fihā naẓīr(un).

Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran⁶³³) sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Tidak ada satu umat pun, kecuali telah datang kepadanya seorang pemberi peringatan.

Catatan Kaki:

633) Kebenaran pada ayat ini adalah agama tauhid dan hukum-hukum.

﴿ ٢٥ ﴾ وَلَئِنْ يَكْذِبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالزُّبُرِ
وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ

25. Wa iy yukaẓẓibūka faqad kaẓẓabal-lazīna min qablihim, jā'athum rusuluhum bil-bayyināti wa biz-zuburi wa bil-kitābil-munīr(i).

Jika mereka mendustakanmu, sungguh orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (kebenaran). Telah datang rasul-rasul mereka dengan membawa keterangan yang nyata (mukjizat), zbur,⁶³⁴) dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

Catatan Kaki:

634) Zubur adalah lembaran-lembaran wahyu yang mengandung ketetapan hukum dan nasihat yang diberikan kepada para nabi terdahulu.

26. Šumma akhaṣṭul-laḏīna kafarū fakaifa kāna nakīr(i).

Kemudian, Aku azab orang-orang yang kufur. Maka, (lihatlah) bagaimana akibat kemurkaan-Ku.

﴿ ٢٧ ﴾ لَمَّا تَرَأَى اللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَا ءَ فَلَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا لِّوَانُهَا
وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ لِّوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٍ

27. Alam tara annallāha anzala minas-samā'i mā'ā(n), fa'akhrajnā bihī šamarātīm mukhtalifan alwānuhā, wa minal-jibāli judadum bīḏuw wa khumrum mukhtalifun alwānuhā wa garābību sūd(un).

Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, lalu dengan (air) itu Kami mengeluarkan hasil tanaman yang beraneka macam warnanya. Di antara gunung-gunung itu ada bergaris-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

﴿ ٢٨ ﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالْحَوَا بِي وَاللَّعَامِ مُخْتَلِفٌ لِّوَانُهُ كَخَلِكٍ لِّنَمَائِهِ يَخْشَى اللَّهَ مِنْ
عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ وَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

28. Wa minan-nāsi wad-dawābbi wal-an'āmi mukhtalifun alwānuhū kaḏālik(a), innamā yakhsyallāha min 'ibādihi-l-ulamā'(u), innallāha 'azīzun gafūr(un).

(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.⁶³⁵ Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Catatan Kaki:

635) Yang dimaksud dengan para ulama adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang syariat serta fenomena alam dan sosial yang menghasilkan rasa takut disertai pengagungan kepada Allah Swt.

﴿ ٢٩ ﴾ لَئِذَا الْخِزْيَةُ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللّٰهِ وَيُقَامُوا الصَّلَاةَ وَيَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّا تَبُورُ

29. Innal-lažīna yatlūna kitāballāhi wa aqāmuṣ-ṣalāta wa anfaqu mimma razaqnāhum sirraw wa ‘alāniyatay yarjūna tijāratā lan tabūr(a).

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.

﴿ ٣٠ ﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

30. Liyuwaffiyahum ujūrahum wa yazīdahum min faḍlih(i), innahū gafūrun syakūr(un).

(Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

﴿ ٣١ ﴾ وَالْخِزْيَةُ لَوْحِينَآ لِّلِكَ مِّنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيَّنَّ يَحْيٰهُ لَئِذَا اللّٰهُ بَعْبَاهُ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

31. Wal-laẓī auḥainā ilaika minal-kitābi huwal-ḥaqqu muṣaddiqal limā baina yadaih(i), innallāha bi'ibādihī lakhabīrum baṣīr(un).

Apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu Kitab Suci (Al-Qur'an), itulah yang benar yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

﴿ ٣٢ ﴾ ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الصِّدْقَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ

وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْ أَخَذَ اللَّهُ خَلْقَهُ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ

32. Šumma aurašnal-kitābal-laẓīnaṣṭafainā min 'ibādinā, fa minhum ẓālimul linafsih(i), wa minhum muqtaṣid(un), wa minhum sābiqum bil-khairāti bi'iznillāh(i), ẓālika huwal-faḍlul-kabīr(u).

Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan⁶³⁶) dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.

Catatan Kaki:

636) Ungkapan menzalimi diri sendiri berarti melakukan dosa, sedangkan kata pertengahan mengacu kepada orang yang melakukan amalan yang wajib saja dan menjauhi dosa. Adapun orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan adalah orang-orang yang tidak hanya mengerjakan yang wajib, tetapi juga mengerjakan yang sunah.

﴿ ٣٣ ﴾ جَنَّتٍ عَرْضُهَا يَحُلُونَهَا يَلْوَنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَأُولَؤُا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا

حَرِيرٌ

33. Jannātu ‘adniy yadkhulūnahā yuḥallauna fihā min asāwira min ḡahabiw wa lu’lu’ā(n), wa libāsuhum fihā ḡarīr(un).

(Balasan mereka di akhirat adalah) surga ‘Adn yang mereka masuki. Di dalamnya mereka dihiasi gelang-gelang dari emas dan mutiara. Pakaian mereka di dalamnya adalah sutra.

﴿ ٣٤ ﴾ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَخْذَنَا مِنَ الْجَزَاءِ لَنَا رَبَّنَا لَغُفُورٌ شَكُورٌ

34. Wa qālul-ḡamdu lillāḡil-laḡī aḡhaba ‘annal-ḡazan(a), inna rabbanā laḡafūrun syakūr(un).

Mereka berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

﴿ ٣٥ ﴾ الَّذِي لَجَلَّنَا حَارَ الْمُعْقَمَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

35. Allaḡī aḡhallanā dāral-muqāmati min faḡlih(ī), lā yamassunā fihā naḡabuw wa lā yamassunā fihā luḡūb(un).

(Dia) yang menempatkan kami di tempat yang kekal (surga) dengan karunia-Nya. Di dalamnya kami tidak lelah dan lesu.”

﴿ ٣٦ ﴾ وَالَّذِي كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ

36. Wal-laẓīna kafarū lahum nāru jahannam(a), lā yuqḍā ‘alaihim fayamūtū wa lā yukhaffafu ‘anhum min ‘aẓābihā, kaẓālika najzī kulla kafūr(in).

Orang-orang yang kufur, bagi mereka neraka Jahanam. Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati dan tidak diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kufur.

﴿٣٧﴾ وَهُمْ يَصْطَرِغُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمًا صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمًا أَوَلَمْ
نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَبِأَعْيُنِنَا أَعْمَالُ الَّذِينَ
لِلظَّالِمِينَ مَن نَّصِيرُ

37. Wa hum yaṣṭarikhūna fihā, rabbanā akhirjnā na‘mal ṣāliḥan gairal-laẓī kunnā na‘mal(u), awalam nu‘ammirkum mā yataẓakkaru fihī man taẓakkara wa jā‘akumun naẓīr(u), fa żūqū famā liẓ-ẓālimīna min naṣīr(in).

Mereka berteriak di dalam (neraka) itu, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, bukan (seperti perbuatan) yang pernah kami kerjakan dahulu.” (Dikatakan kepada mereka,) “Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu dalam masa (yang cukup) untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir. (Bukankah pula) telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka, rasakanlah (azab Kami). Bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun.”

﴿٣٨﴾ لِّلّٰهِ عَالِمُ الْغَيْبِ السَّمْعُ وَالْبَصَرُ لَنُحِيطَ بِمَا تَعْمَلُونَ

38. Innallāha ‘ālimu gaibis-samāwāti wal-arḍ(i), innahū ‘alīmun biẓātiṣ-ṣudūr(i).

Sesungguhnya Allah mengetahui yang gaib di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

﴿ ٣٩ ﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا عَلَّمَهُمْ كُفْرَهُ وَلَا يَزِيدُ

الْكُفْرَ كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا

39. Huwal-laẓī ja'alakum khalā'ifa fil-arḍ(i), faman kafara fa'alaihi kufruh(ū), wa lā yazīdul-kāfirīna kufruhum 'inda rabbihim illā maqtā(n), wa lā yazīdul-kāfirīna kufruhum illā khasārā(n).

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Siapa yang kufur, (akibat) kekufurannya akan menimpa dirinya sendiri. Kekufuran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Kekufuran orang-orang kafir itu juga hanya akan menambah kerugian mereka.

﴿ ٤٠ ﴾ قُلْ لَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَ كُمُ الَّذِي تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ

لَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ لَمْ يَلَيْسْ لَهُمْ كِتَابٌ فَهُمْ عَلَى بَيِّنَةٍ مِنْهُ بَلْ لَنْ يَغْدُرَ

الظَّالِمُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا

40. Qul ara'aitum syurakā'akumul-laẓīna tad'ūna min dūnillāh(i), arūnī māzā khalaqū minal-arḍi am lahum syirkun fis-samāwāt(i), am ātaināhum kitāban fahum 'alā bayyinatim minh(u), bal iy ya'iduẓ-ẓālimūna ba'dhum ba'dan illā gurūrā(n).

Katakanlah, “Terangkanlah (perihal) sesembahanmu yang kamu seru selain Allah. Perlihatkanlah kepada-Ku (bagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan ataukah mereka mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami menganugerahkan kitab kepada mereka sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas darinya?” Sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka, hanya menjanjikan tipuan belaka kepada sebagian yang lain.

﴿ ٤١ ﴾ لَئِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا ۖ وَلَئِنْ زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ جَلِيمًا غَفُورًا

41. Innallāha yumsikus-samāwāti wal-arḍa an tazūlā, wa la'in zālatā in amsakahumā min aḥadim mim ba'dih(i), innahū kāna ḥalīman gafūrā(n).

Sesungguhnya Allah yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap. Jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorang pun yang mampu menahannya selain-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

﴿ ٤٢ ﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهِدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَ عَنْهُمْ نَخِيرٌ لِيَكُونُوا لَهْدًى مِنْ الْهُدَى الْكَلَمِ فَلَمَّا جَاءَ عَنْهُمْ نَخِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نِفُورًا

42. Wa aqsamū billāhi jahda aimānihim la'in jā'ahum naẓīrul layakūnunna ahdā min iḥdal-umam(i), falammā jā'ahum naẓīrum mā zādahum illā nufūrā(n).

Mereka bersumpah atas (nama) Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih banyak mendapat petunjuk daripada salah satu umat (yang lain). Akan tetapi, ketika pemberi peringatan datang kepada mereka, tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, kecuali makin jauh dari (kebenaran)

﴿ ٤٣ ﴾ اسْتَكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ وَلَا يَجِئُ الْمَكْرَ السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّةَ الْأَوَّلِينَ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْحِيلًا ۖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَحْوِيلًا

43. Istikbāran fil-arḍi wa makras-sayyi'(i), wa lā yaḥiqul-makrus-sayyi'u illā bi'ahlih(i), fahal yanzurūna illā sunnatal-awwalīn(a), falan tajida lisunnatillāhi tabdīlā(n), wa lan tajida lisunnatillāhi taḥwīlā(n).

karena kesombongan (mereka) di bumi dan karena rencana jahat mereka. Akibat (buruk) dari rencana jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri. Mereka hanya menunggu ketetapan (yang berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu.⁶³⁷) Maka, kamu tidak akan mendapatkan perubahan atas ketetapan Allah dan tidak (pula) akan menemukan penyimpangan bagi ketetapan Allah itu.

Catatan Kaki:

637) Yang dimaksud dengan ketetapan (yang berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu adalah turunnya azab kepada orang-orang yang mendustakan rasul.

﴿ ٤٤ ﴾ **أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُمْ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمْعَةِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُمْ كَانُوا عَلِيمًا قَحِيرًا**

44. Awalām yasīrū fil-arḍi fa yanzurū kaifa kāna ‘āqibatul-lazīna min qablihim wa kānū asyadda minhum quwwah(tan), wa mā kānallāhu liyu‘jizahū min syai'in fis-samāwāti wa lā fil-arḍ(i), innahū kāna ‘alīman qadīrā(n).

Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul), padahal orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka? Tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah, baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

﴿ ٤٥ ﴾ **وَلَوْ يَدْعُوا إِلَهُ النَّاسِ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ حَافَةٍ وَلَٰكِنْ دُونَهُمْ إِلَٰهٌ لَّجَبَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَاِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَالَهُ اللَّهُ كَافًا ۖ بَصِيرًا**

45. Wa lau yu'ākhiẓullāhun-nāsa bimā kasabū mā taraka 'alā ẓahrihā min dābbatiw wa lākiy yu'akhkhiruhum ilā ajalim musammā(n), fa iżā jā'a ajaluhum fa innallāha kāna bi'ibādihi baṣīrā(n).

Sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menyisakan satu makhluk pun yang bergerak dan bernyawa di bumi ini. Akan tetapi, Dia menangguhkan (hukuman)-nya sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka, apabila datang ajal (waktu ditimpakannya hukuman atas) mereka, sesungguhnya Allah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.